



Media: Harian Jogja

Hari: Selasa

Tanggal: 09 Januari 2024

Halaman: 1

► DHAUP AGENG

Pengantin Putri dan Keluarga Mulai Tinggal di Pura Pakualaman

Kadipaten Pakualaman akan menggelar Dhaup Ageng antara BPH Kusumo Kuntunagroho dan Laili Annisa Kusumastuti pada Rabu (10/1). Pada Senin (8/1), upacara Nyenger bagi calon pengantin sudah dilakukan. Berikut laporan wartawan Harian Jogja, Yosef Leon.

Nyenger merupakan ritual saat calon pengantin putri dan keluarga intinya mulai memasuki lingkungan Pura Pakualaman menjelang upacara pernikahan.

Pada Senin (8/1), rombongan keluarga Laili Annisa Kusumastuti, calon pengantin BPH Kusumo Kuntunagroho, memasuki kompleks Pura Pakualaman.

Dalam pelaksanaan Nyenger, calon mempelai putri dijemput oleh perwakilan untuk memasuki lingkungan Pura Pakualaman. Calon pengantin kini sudah ditempatkan di Kagungan Dalem Kepatihan Pura Pakualaman. Laili beserta keluarga inti diterima oleh KPH Suryo Adinegoro yang mewakili KGPAA Paku Alam X.

BAGIAN I

Sementara, orang tua Laili dan keluarga inti lainnya akan tinggal di Samendanan Kepatihan Pura Pakualaman sampai dengan 12 Januari nanti. Segala persiapan baik itu kamar dan aktivitas yang akan dilalui sudah dilakukan di lokasi itu.

Penitua Dhaup Ageng Kadipaten Pakualaman Kanjeng Raden Tumenggung (KRT) Radyo Wisroyo menjelaskan mulai Senin kemarin, Dhaup Ageng sudah mulai melibatkan keluarga dari para pengantin.

Tradisi ini sedikit berbeda dibandingkan dengan upacara Nyenger yang digelar masyarakat biasa ataupun di Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat.

Karena yang kagungan keru itu adalah KGPAA Paku Alam X dan kebetulan trahnya calon pengantin kalung sehingga yang wajib masuk ke Cepuri adalah calon pengantin wanita. "Jelasnya di sela-sela acara Nyenger."



Pekerja membuat penor dengan bahan janur atau daun kelapa muda di kompleks Pura Pakualaman, Jogja, Senin (8/1). Pembuatan dekorasi pernikahan yang akan dipasang di sekitar kompleks Pura Pakualaman tersebut sebagai persiapan pelaksanaan Dhaup Ageng.

Pengantin Putri...

KRT Radyo Wisroyo menyatakan lantaran calon pengantin putri bukan dari kalangan kerajan, dia dan keluarga inti kemudian diboyong ke lingkungan Pura Pakualaman untuk menjalani sejumlah rangkaian acara lelucon. Di sana, calon pengantin putri akan melaksanakan aktivitas inti berupa gladi atau persiapan dalam melakukan serangkaian upacara adat lainnya menjelang proses ijab kabul pada 10 Januari nanti.

Pada Nyenger tadi [kemarin] selain untuk memberikan penanaman tentang bagaimana nantinya proses *straman*, *middoreni*, dan *pariggi*, akan ada gladi semua oleh abdi dalem," katanya.

Menurut KRT Radyo Wisroyo, proses Nyenger di masa sekarang juga sangat berbeda dibanding era silam. Dulunya Nyenger dilaksanakan selama sebulan, tetapi saat ini hanya cukup beberapa hari. Meski demikian, esensi upacara tetap dipertahankan sebagaimana mestinya yakni mempersiapkan fisik dan hati pengantin putri yang ke depan akan menjadi bagian dari Kadipaten Pakualaman.

"Karena bagaimana pun juga nantinya kalau sudah jadi istri seorang pangeran pasti akan mengikuti banyak acara adat, itulah satu hal yang kami lakukan dengan mempersiapkan calon pengantin putri baik secara fisik dan batin," ujarnya.

"Untuk calon pengantin pria tadi malam [Minggu] juga sudah sampai di Jogja. Pengantin kalung juga melalui acara Nyenger walaupun tempatnya tidak terlalu jauh tapi secara adat dia sudah dipisahkan dari tempat tinggalnya atau ruang yang selama ini ditinggali dengan keluarga besar tapi sekarang sudah ditempatkan sendiri di Gedung Iem Kagungan Dalem," ungkapnya.

Dalam upacara itu, calon pengantin pria juga melaksanakan

permintaan izin kepada orang tuanya untuk memasuki area mempelai. Selain itu, BPH Kusumo Kuntunagroho juga mendapatkan gladi bersh dari para penitua dan abdi dalem tetapi tidak sebanyak yang didapat calon pengantin putri. Selanjutnya pada Selasa (9/1) akan ada sejumlah acara pokok jelang Dhaup Ageng yakni berupa *straman putri* dan *straman kakang*.

Dekorasi Pernikahan
Selain Nyenger, sejumlah persiapan Dhaup Ageng terus dilakukan. Beberapa hari menjelang hari H, panitia tengah menyiapkan dekorasi di lokasi penyelenggaraan acara.

Koordinator Tim Artistik Dhaup Ageng, Sita Alisakti, mengatakan 400 pelepas yang disiapkan untuk dirangkul menjadi janur dalam acara itu. Selain itu, puluhan bambu pun sedang dirangkul untuk digunakan sebagai pelengkap pembuatan janur.

"Gedebog ada 70-an. Terus bunga itu justru paling banyak melalui berupa untaian, kemudian bunga mawar, mawar putih dan mawar merah, karena kita temanya untuk kamar pengantin putri itu mauke kebiru-biru-an. Sementara pteri warna merah muda," kata Sita, Senin la menjelaskan pada ijab kabul atau hari pertama acara tepat di 10 Januari nanti, kedua mempelai akan memakai pakaian bernuansa putih. Sementara di resesi hari kedua atau 11 Januari keduanya akan menggunakan pakaian dengan corak merah putih. "Bunganya bermacam-macam ada krisan, lil, dan ada juga yang itilahnya gomp. Yang jelas mawar merah putih dan mawar salem untuk kamar putri, sayang enggak ada warna mawar yang biru untuk putra," katanya.

Dekorasi mulai dari tenda dan

sejumlah pernik-pernik Dhaup Ageng bisa dikatakan didominasi oleh warna biru. Kabarnya putra bungsu KGPAA Paku Alam X itu memang menyukai warna tersebut. "Bisa dilihat juga tempat tidurnya itu *kend bed* itu batik indigo alami, kemudian bantal, *bed runner* juga warna biru indigo alami," ungkapnya.

Total ada sebanyak 52 umbul-umbul yang disiapkan oleh panitia. Semuanya satu jenis dan sengaja didesain khusus. "Tingginya 7 dan 7,5 meter ada perubahan di plengkung tidak polos. Kemudian ada *geger nagranya* dan pada tolak balanya biru putih," kata dia.

Sita menambahkan sejumlah pernik-pernik dan dekorasi yang disiapkan pada pernikahan BPH Kusumo Kuntunagroho ini sebenarnya tidak beda jauh dengan saat kakak sulungnya melangsungkan pernikahan. Bedanya, pernikahan putra pertama Wakil Gubernur DIY itu dominan memakai warna hijau dan kuning. "Untuk umbul-umbul akan kami pasang nanti malam [kemarin] sekitar pukul 20.00 WIB dengan jumlah delapan buah. Terus besok 18. Total ada 40-an penitua, perangkai bunga enam, *supporting system* 10 total hampir 70, rata-rata dari Jogja. Ada tim sukarelawan," ujarnya.

Ketua Bidang III Panitia Dhaup Ageng PA 2024, K.M.T. Tirtonagoro, mengatakan panitia menyiapkan fasilitas transportasi berupa mobil listrik dan transportasi keliling untuk mengantar tamu undangan dari beberapa titik kantong parkir yang ada di sekitar Pura Pakualaman menuju ke lokasi Kagungan Dalem (KD) Bangsal Sewatama Pura Pakualaman. "Kantong parkir khusus juga disediakan di antaranya di sisi barat dan sisi timur," katanya.

(yosef@harianjogja.com)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005